

***Alpinia malaccensis* Rosc.**

Bunglai laki

Sinonim

- *Alpinia malaccensis* (Burm. f.) Roxb.
- *Galanga malaccensis* Rumph
- *Catimbium malaccensis* L.

Nama daerah

- Bunglai laki-laki, Bolang, Kepolang, Langkuas malaka (Melayu)
- Saya (Aceh)
- Seruleu (Gayo)
- Tugala (Nias)
- Sesuk, Susuk (Lampung)
- Siga (Palembang)
- Laja gowah, Raja gowah (Sunda)
- Kamijara (Jawa)
- Laawase wakan (Seram)
- Lawasa malaka, Makui malaka, Madamonge, Duhu (Maluku)

Deskripsi tumbuhan

Herba tahunan, berdiri tegak, tinggi 1 - 4 meter, tumbuh dalam rumpun yang rapat. Batangnya merupakan batang semu, yang merupakan kumpulan pelepah daun yang menyatu, berwarna hijau muda. Seluruh bagian tumbuhan ini berbau harum.

Daunnya merupakan daun tunggal berwarna hijau, duduk berseling. Berbentuk lanset, panjangnya 40-80 cm dan lebarnya 9-12 cm. Tepi daun rata, pangkal tumpul, dan ujungnya runcing, pertulangan menyirip. Permukaan daun bagian atas licin, tetapi permukaan bawahnya berbulu. Tangkai daun pendek, berpelepah panjang, beralur, berwarna hijau muda.

Bunga majemuk berwarna putih, tersusun dalam tandan yang muncul dari ujung batang. Kelopak 3 buah, berlekuk, berwarna putih. Mahkota berbentuk tabung putih. Ketika mekar tampak bagian ujungnya berwarna merah atau merah jingga. Brakteola besar, 2 buah, berwarna putih, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, menutup kuncup bunga. Mahkota 3 buah, bercanga, berwarna putih dengan ujung merah atau merah jingga., panjang sekitar 2,5 cm dan lebar lebih kurang 1,5 cm. Labelum (bibir) bunga bagian tepi berwarna kuning, sedangkan



Foto : Erna Sinaga

bagian tengah merah jingga dengan bintik- bintik kuning. Benang sari hanya satu, tegak. Kepala sari berdiameter 2-3 cm, berwarna putih. Kepala putik berwarna hijau, dengan tangkai putik sepanjang 2-3 cm.



Foto : Erna Sinaga

Bunga Bunglai Laki



Buah Bunglai Laki yang masih muda

Buah buni, bulat, keras, dan berbulu. Sewaktu masih muda berwarna hijau, setelah tua berubah menjadi jingga. Bijinya banyak, kecil, lonjong, berwarna hitam. Akar serabut berwarna coklat muda.

Habitat dan persebaran

Tumbuhan ini menyukai tempat teduh. Banyak di budidayakan terutama di pulau Jawa dan Maluku. Selain itu juga banyak tumbuh liar di hutan jati, bambu, dan belukar. Tumbuh pada ketinggian sampai 1500 meter di atas permukaan laut. Berasal dari India, kini banyak di budidayakan di pulau Jawa dan Maluku.

Bagian tumbuhan yang digunakan

- Rimpang
- Buah.

Kandungan kimia

Daun dan rimpangnya mengandung minyak atsiri yang harum baunya. Minyak atsiri di daun berbeda dengan minyak atsiri yang terdapat dalam rimpang. Kandungan minyak atsiri dalam rimpang kurang lebih 0,25 %, terdiri dari terpen, "kaneelzuur methyl ester", dan senyawa-senyawa lain. Minyak atsiri yang berasal dari daun, lebih kurang 0,16 %, mengandung lebih banyak terpen dari pada yang berasal dari rimpang. Selain mengandung "kaneelzuur-methyl ester", minyak atsiri yang berasal dari daun juga mengandung "allokaneelzuur" yang tidak terdapat dalam minyak rimpang.

Rimpang dan buahnya juga mengandung saponin, flavonoida, dan tanin.

Penggunaan tradisional

Rimpangnya digunakan sebagai obat bisul dan luka. Di Ambon, rimpang digunakan untuk memelihara tenggorokan, agar suara tetap bagus. Selain itu rimpang juga sering digunakan untuk mengobati sakit perut dan untuk obat kuat.

Buahnya dapat dimakan dan digunakan sebagai bumbu masak atau dikeringkan untuk digunakan sebagai teh. Juga sering dimanfaatkan sebagai sabun dan anti emetikum (mencegah muntah). Kulit buahnya dapat digunakan untuk mewangikan rambut dan cucian.

Catatan :

Alpinia malaccensis Rosc.

Teks : Erna Sinaga (Pusat Penelitian dan pengembangan Tumbuhan Obat
UNAS/P3TO UNAS)

Foto-foto : Erna Sinaga